

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha untuk mendukung dan memajukan pertumbuhan spiritual dan fisik individu manusia. Tidak mengherankan bahwa kedewasaan mendorong perkembangan kepribadian terbaik pada manusia. Pendidikan sangat penting dalam mengatur kematangan mental dan spiritual seseorang ketika menghadapi benturan dan masalah yang akan muncul dari luar sebagai bagian dari perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan berhubungan langsung dengan pertumbuhan anak didik dalam hal fitrah manusia untuk membantunya mengembangkan kepribadian yang utuh baik sebagai makhluk individu maupun sosial serta sebagai hamba Tuhan yang mengabdikan kepada Tuhan.<sup>1</sup>

Sebagai sudut pandang yang sangat penting untuk mengendalikan potensi generasi muda, pendidikan juga menekankan pembangunan bangsa yang beradab. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, guna membentuk manusia yang diharapkan mampu memimpin bangsa di masa depan. Hal itu dilakukan dengan lebih menitikberatkan pada pengembangan dan pembentukan watak dan karakter dalam mencerdaskan kehidupan bangsa..

---

<sup>1</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25-26

Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi negara, pendidikan harus dilaksanakan di lingkungan saat ini..<sup>2</sup>

Namun Isu diskriminasi anak semakin marak dalam kehidupan sosial masyarakat. Perlunya membela hak-hak anak ditegaskan dengan maraknya kasus asusila, kekerasan, dan perundungan anak. Hal ini disebabkan fakta bahwa seringkali anak-anak di sekitar memungkinkan kekerasan diekspresikan di depan umum, di sekolah, atau di rumah. Paradoksnya, seorang anak sering dianggap sebagai versi mini dari orang dewasa, dan orang-orang di sekitar mereka sering mengabaikan kebutuhan anak akan lingkungan yang aman dan nyaman, baik secara fisik maupun psikologis.<sup>3</sup>

Dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah KPAI, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), lembaga independen yang berfungsi sebagai wadah pengaduan masalah yang melibatkan anak, telah menyusun informasi kasus pengaduan anak di bidang pendidikan sejak 2013 hingga 2018. total 2.225 insiden pelecehan anak dilaporkan di sektor sekolah antara tahun 2013 dan 2017, menurut temuan laporan tersebut. Sedangkan pada tahun 2018 terungkap bahwa jumlah laporan kasus kekerasan terhadap anak meningkat signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018, dari 428 kasus menjadi 451 kasus.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Takdir Ilahi, 36

<sup>3</sup> Nur Khasanah, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*, (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2020), 1

<sup>4</sup> Tri Na'imah, Yuki Widyasari dan Herdian, "Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Mengembangkan Nilai Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 2 (2020), 748

Dalam studi *Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* yang diterbitkan awal Maret 2015, terungkap bahwa 84% anak Indonesia pernah mengalami kekerasan di sekolah. Persentase ini lebih tinggi dari temuan untuk kawasan Asia yang hanya 70%. 11 Hingga 50% anak mengaku pernah mengalami perundungan atau *bullying* di sekolah, menurut data *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* pada tahun yang sama.<sup>5</sup>

Menurut temuan beberapa penelitian tersebut, orang-orang yang paling dekat dengan mereka memiliki potensi paling besar untuk melakukan tindakan kekerasan. Padahal, orang-orang yang paling dekat dengan sang anak seharusnya bisa mendidik dan membimbing mereka dengan kebaikan dan kesabaran. Anak-anak cenderung meniru pengalaman yang mereka dapatkan, terutama kekerasan. Mereka akhirnya berubah menjadi aktor kekerasan sebagai hasil dari pengalaman mereka. Peneliti Jepang telah menemukan bahwa perilaku anak-anak lebih dipengaruhi oleh perilaku orang tua mereka ketika mereka memiliki jenis kelamin yang sama. Dapat dikatakan bahwa perilaku menyimpang anak perempuan sangat erat kaitannya dengan kekerasan yang dilakukan ibunya, begitu pula sebaliknya.<sup>6</sup>

Perlunya perlindungan terhadap hak-hak anak sangat didukung dengan meningkatnya kejadian asusila dan kekerasan terhadap anak. Pemerintah telah

---

<sup>5</sup> Davit Setyawan, <https://www.kpai.go.id/berita/artikel/seiggkolah-ramah-anak> 21 Juli 2017, di akses pada 16 Desember 2022

<sup>6</sup> Takashi Oshio and Maki Umeda, Penelitian dari Jepang Menunjukkan Hubungan Spesifik Gender Antara Pelecehan Fisik Masa Kecil dan Pengabaian oleh Orang Tua dan Masalah Perilaku Anak”, on *BMC Public Health*, 16.403 (2016), 7

membuat undang-undang tentang perlindungan anak yang dikenal dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang menyebutkan dalam pasal 1 bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya agar mereka dapat hidup, tumbuh, dan berpartisipasi untuk seluruh potensinya sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Meskipun kehadiran anak sering dijadikan pembenaran untuk kekerasan, bahkan dalam konteks sekolah yang didominasi oleh guru, undang-undang menjamin anak hidup bebas dari kekerasan dan diskriminasi.

Dengan membuat program Sekolah Ramah Anak atau dikenal dengan SRA, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bekerja sama dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2014 untuk menurunkan angka kekerasan terhadap anak. SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan, mampu menjamin, memenuhi, menghormati hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan lain-lain. perlakuan salah, dan mendukung partisipasi anak, khususnya dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan pengaduan m<sup>7</sup>

Untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak dan terlindunginya mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan bentuk-bentuk perlakuan salah lainnya selama mereka bersekolah, maka sekolah ramah anak melaksanakan program-program untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli dan

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1

peduli. lingkungan budaya. Program ini juga mendukung partisipasi anak, khususnya dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan. Karena sekolah berfungsi sebagai rumah kedua anak setelah rumah mereka sendiri, menciptakan sekolah ramah anak tidak termasuk membangun yang baru, melainkan memodifikasi yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa muda..

Penyelenggaraan program Anak-anak yang diberi ruang kreativitas secara alami dan naluriah di sekolah yang mengembangkan program ramah anak mampu membentuk kemampuan berpikir lebih kreatif dalam pemecahan masalah baik di dalam maupun di luar sekolah, menurut penelitian Bukman Lian et al. Sekolah Ramah Anak Terbukti Berdampak Positif Bagi Siswa, Terbukti Dari Hasil Penelitian Bukman Lian dkk.<sup>8</sup> Program Sekolah Ramah Anak dapat menggambarkan anak muda yang memiliki ciri-ciri khas anak, seperti suka bermain, humor, gerak, dan usil. Secara alami, karakter-karakter ini digambarkan dan diakomodasi dalam kerangka pendidikan yang ramah yang tidak membutuhkan anak-anak untuk tumbuh menjadi miniatur orang dewasa atau bahkan mesin hidup.

Pembelajaran moral penting untuk diinternalisasi, untuk itulah kurikulum sekolah ramah anak diterapkan. Oleh karena itu, upaya penanaman prinsip melalui berbagai cara terus dilakukan. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan akhlak dan keefektifan pembinaan dalam menghasilkan umat Islam

---

<sup>8</sup> Bukman Lian, Memberikan Ruang Kreatif Kepada Siswa Melalui Program Sekolah Ramah,” Muhammad Kristiawan dan Rosma Fitriya, *International Journal of Science & Technological Research*, vol.7 (July, 2018), 6.

yang berakhlak mulia yang menghormati orang tua, mengikuti Allah dan Rasul-Nya, serta peduli terhadap seluruh ciptaan. Keadaan sebaliknya menunjukkan bagaimana anak-anak yang moralitasnya tidak dipertahankan atau yang tidak diberi kepemimpinan, arahan, atau instruksi tumbuh menjadi anak-anak nakal, menimbulkan masalah dalam masyarakat, terlibat dalam berbagai perilaku yang memalukan, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan moralitas. Pembinaan ini semakin diperlukan, apalagi kesulitan dan godaan yang berlipat ganda akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>9</sup>

Pendidikan moral membutuhkan pembiasaan dengan perilaku sehari-hari dan komunikasi dalam bentuk informasi. Karena akan dapat mengenalkan perilaku moral anak dengan dibiasakan dengan pendidikan moral. Karena seseorang diharapkan untuk mendidik daripada mengajar dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam pendidikan Islam, pertumbuhan moral memerlukan siswa untuk belajar dalam karakter Islami. Karena pendidikan moral harus diinternalisasikan untuk pembentukan kepribadian siswa, guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan; Komponen terpenting dari proses pembelajaran adalah kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Pembinaan karakter anak adalah pola yang ditetapkan di sini, dan sekolah ramah anak merupakan salah satu cara untuk mendidik dan membentuk

---

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 157

<sup>10</sup> Siti Alfiah dan Bachtiar Hariyadi, "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Memperkuat Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar", *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022, 112

karakter anak. Mengingat betapa pentingnya mengembangkan karakter moral pada anak-anak dan banyaknya contoh pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswa, jelas bahwa perbedaan antara moral mana yang harus didorong dan mana yang harus dicegah tidak tertanam dengan baik.

Dalam kaitan ini, diperlukan sebuah organisasi percontohan yang telah mengembangkan kurikulum pendidikan ramah anak. Sekolah Dasar Islam Negeri (MIN) 2 Mojokerto merupakan madrasah yang seharusnya menjadi model bagi para peneliti. Terletak di Jl. Hamengku Buwono No.56, Rw. II, Seduri, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Mojokerto adalah sebuah Sekolah Dasar Islam Negeri. kuliah ini.

Guru selalu memberikan contoh perilaku yang terpuji, mengajarkan sopan santun, menanyakan kehidupan siswa, menginspirasi mereka, dan menunjukkan empati kepada siswa bermasalah sebagai bagian dari program pendidikan moral ramah anak di MIN 2 Mojokerto. Tujuan utama dari kegiatan tersebut di atas adalah agar siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman tanpa merasa terbebani, serta membantu mereka mencapai potensi pendidikannya. Maka dari itu, MIN 2 Mojokerto membuat program pendidikan akhlak yang ramah anak guna menanamkan akhlak yang baik kepada seluruh warga profesi guru.<sup>11</sup>

Sejatinya, guru memupuk 5S (senyum, sapa, sapa, dan santun) serta merencanakan tambahan kegiatan nonformal dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan MIN 2 Mojokerto selain pendidikan akhlak berpusat ramah anak.

---

<sup>11</sup> Hasil Praobservasi di MIN 2 Mojokerto Pada Hari Selasa 10 Januari 2023, pukul 09.06 WIB

Judul penelitian ini yakni, “Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto”, mencerminkan tujuan peneliti dalam mengangkat topik ini.”.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implemetasi pendidikan akhlak melalui program sekolah ramah anak di MIN 2 Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak melalui program sekolah ramah anak di MIN 2 Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan bagaimana masalah telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk menganalisis implementasi pendidikan akhlak melalui program sekolah ramah anak di MIN 2 Mojokerto.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak melalui program sekolah ramah anak di MIN 2 Mojokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diperkirakan bahwa temuan penelitian ini akan memiliki manfaat dan aplikasi yang luas untuk para sarjana dan masyarakat pada umumnya.

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diantisipasi memiliki keuntungan substansial dan dapat meningkatkan pemahaman dan kedalaman pemahaman setiap



orang. Merujuk pada pendidikan akhlak melalui kurikulum sekolah ramah anak di MIN 2 Mojokerto, khususnya bagi pihak yang berkompeten dengan topik yang dibahas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Lembaga MIN 2 Mojokerto

Berdasarkan teori yang ada, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan rekomendasi kepada lembaga MIN 2 Mojokerto dalam melakukan proses internalisasi pengajaran moral melalui program sekolah ramah anak.

### b. Siswa

- 1) Siswa mengembangkan karakter moral yang tinggi dan menjadi lebih bertakwa kepada Tuhan.
- 2) Dapat memperkokoh keimanan siswa, menumbuhkan kembangkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Peneliti

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup para peneliti dengan membantu mereka untuk memfokuskan ilmu yang telah dipelajari melalui penelitian, meningkatkan kompetensi mereka dalam menambah pengetahuan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan moral ramah anak, dan membuat bekal untuk masa depan.

## E. Orisinalitas Penelitian

Untuk membandingkan dan membedakan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Selain itu, sebagai sumber informasi, bantuan, dan dukungan bagi penulis penelitian ini. Berikut perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.:

1. Tesis yang ditulis oleh Yenik Kholifatul Laila (2019) Penerapan Layanan Bimbingan Psikoedukatif Menuju Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu” merupakan judul tesis pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dilakukan dalam bentuk program semester yang dimonitor selama tiga bulan dengan memperhatikan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas; program; penyiapan guru dalam rangka memberikan pelayanan berupa rancangan program yang meningkatkan potensi; dan Guru, 2) Adopsi layanan bimbingan psikoedukasi SD Muhammadiyah Tersedianya program sekolah ramah anak, standar program layanan, sistem identifikasi, sistem penyampaian layanan, dan evaluasi penyelenggaraan layanan bimbingan psikoedukasi semuanya didemonstrasikan di Kota Batu. 3) Tantangan yang dihadapi berasal dari faktor internal (lembaga dan guru) dan eksternal (siswa dan orang tua), serta upaya yang dilakukan berasal dari kerjasama internal dan eksternal (kelembagaan).
2. Tesis ini ditulis oleh Susana (2021) Dengan topik “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SDN

028266 Binjai”, mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Menurut temuan penelitian ini, kebijakan sekolah ramah anak SD Negeri 028266 Binjai mendorong seluruh siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan sehingga lingkungan sekolah menjadi sehat, aman, dan menyenangkan. Para guru besar di SD Negeri 028266 Binjai telah membantu siswa yang sebelumnya tidak semangat belajar dan menyelesaikan tugas, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, menjadi lebih giat lagi dalam menyelesaikan tugas, yang mengakibatkan pembentukan karakter siswa berjalan dengan baik.. Lingkungan di SD Negeri 028266 Binjai ramah anak, mendorong tumbuhnya karakter siswa, dan memiliki infrastruktur yang memadai namun masih harus ditingkatkan menjadi sekolah ramah anak. Pendidikan ramah anak telah diterapkan di SD Egeri 028266 Binjai; sebenarnya, sekolah telah mencoba sejumlah program dan kegiatan yang berbeda dalam hal ini. Meskipun sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran yang ramah anak, namun hal tersebut dianggap kurang ideal.

3. Tesis yang ditulis oleh Akbarturrahman (2022) Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim dengan mengambil judul “Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus Mtsn 6 Jombang) Temuan studi ini menunjukkan bahwa empat pilar prinsip sekolah ramah anak tanpa kekerasan, diskriminasi, kepentingan terbaik bagi perkembangan anak, dan penghargaan terhadap anak merupakan fondasi yang menjadi landasannya.

kebijakan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi manajemen sekolah ramah anak di MTsn 6 Jombang. 2. Perencanaan, analisis situasi, pembentukan tim, pelaksanaan program, dan evaluasi program merupakan langkah awal dalam pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak. 3. Pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal lembaga berperan dalam keberlangsungan penyelenggaraan sekolah ramah anak. Keterlibatan orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha di lingkungan MTsn 6 Jombang merupakan faktor eksternal yang sangat penting..

4. Tesis Ini ditulis oleh Mohammad Aliqodin (2020) Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim dengan mengambil judul Studi kasus SMPN 5 Kota Malang berjudul “Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Dalam Membangun Siswa Berkarakter”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pendidikan akhlak alkarimah meliputi etika terhadap Allah, masyarakat/orang lain, dan lingkungan melalui metode ceramah, pembiasaan, dan uswatun hasanah. Proses internalisasi dilakukan melalui proses formulasi/perencanaan, internalisasi (transformasi, transaksi, dan transinternalisasi), dan evaluasi. Implikasi bagi siswa dari proses internalisasi adalah mereka menjalankan perintah dan menahan diri dari larangan Allah, disiplin dalam waktu dan aturan, memiliki rasa kepedulian satu sama lain, dan bekerja sama satu sama lain.
5. Tesis Ini ditulis oleh Muhammad Idris Nasrulloh (2020) Dengan mengadopsi istilah “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata

Krama Mahasiswa (Tks) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Kabupaten Sidoarjo)”, Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, hormat, dan sopan santun, cinta tanah air, kemandirian, kerendahan hati, hidup sederhana, menjaga kesucian, membiasakan diri gemar membaca ilmu agama, Nilai-nilai komunikatif, pemaaf, dan dermawan diinternalisasikan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.. Strategi internalisasi pendidikan akhlak melalui program budi pekerti siswa (tks) meliputi pembiasaan, pengisian instrumen, pemberian tugas, parenting, persaudaraan, mengingatkan teman sebaya, fun activity learning, melibatkan anak dalam ibadah, home visit, dan memberikan reminder berupa gambar dan tulisan ditempel di sudut ruangan. Pengaruh internalisasi pendidikan akhlak melalui program etiket sebagai media pendukung akhlak yang lebih baik, baik hablumminallah maupun hablumminannas, dapat dilihat dari perilaku yang tampak pada peserta didik, setidaknya telah memenuhi ciri-ciri kecerdasan spiritual yaitu cinta kepada Allah SWT, kejujuran, rendah hati, menjaga kesucian, hormat dan santun, dermawan, hidup sederhana, menjaga alam, gotong royong dan bertanggung jawab, pemaaf, cinta tanah air

**.Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	--	-----------	-----------	-------------------------

1	Yenik Kholifatul Laila, Sekolah Ramah Anak: Implementasi Layanan Bimbingan Psikoedukatif di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, 2019.	Penelitian ini mengkaji tentang Sekolah Ramah Anak	Pengenalan layanan psychoeducational adalah penekanan utama dari penelitian ini.	Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto
2	Susana, Keampuhan Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Sekolah Identitas di SDN 028266 Binjai, 2021	Penelitian ini mengkaji tentang Program sekolah ramah anak	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sekolah yang berkarakter.	Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto
3	Administrasi Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di Mtsn 6 Jombang) oleh Akbarturrahman, 2022	Penelitian ini mengkaji tentang sekolah ramah anak	Pengelolaan sekolah ramah anak menjadi topik utama kajian ini.	Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto
4	Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah dalam Membangun Siswa Berkarakter (Studi Kasus SMPN 5 Kota Malang), oleh Mohammad Aliqodin, 2020.	Penelitian ini mengkaji tentang Internalisasi Pendidikan akhlak	Studi ini berfokus pada bagaimana budaya sekolah mempengaruhi bagaimana anak-anak mengembangkan karakter mereka.	Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto

5	Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (Tks) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Kabupaten Sidoarjo), Muhammad Idris Nasrulloh, Tahun 2020	Penelitian ini mengkaji tentang Internalisasi Pendidikan akhlak	Dampak program Tata Krama Siswa (Tks) terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa menjadi topik utama kajian ini.	Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto
---	--	---	---	---

## F. Definisi Istilah

### 1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan moral mengajarkan tentang bentuk batin seseorang, yang tampak pada perilakunya. Sebenarnya, instruksi ini mengacu pada kegiatan yang digunakan untuk mengajar dan belajar untuk mencapai tujuan dan mengembangkan individu yang bermoral lurus. Ini menyiratkan bahwa individu atau siswa yang menerima instruksi memiliki bentuk batin yang harus terlihat dalam penampilan penyerahannya sehari-hari. Pendidikan akhlak adalah usaha untuk mengembangkan jiwa melalui berbagai kegiatan yang membebaskan manusia dari pengaruh kehidupan sehari-hari, memungkinkan refleksi akhlak yang tinggi dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT..

### 2. Sekolah Ramah Anak

Untuk menjamin terpenuhinya hak anak dan perlindungannya dari kekerasan, diskriminasi, dan bentuk perlakuan salah lainnya selama mereka bersekolah, sekolah ramah anak harus melaksanakan program untuk mewujudkan lingkungan yang aman, sehat, sehat, dan berbudaya.

